

Pengaruh *Korean Wave* terhadap Perilaku Imitasi Siswa-Siswi MTs Amal Shaleh Simalingkar, Sumatera Utara

Teuku Raudhan Muhammad Akhyar¹

¹STAI As-Sunnah Deli Serdang, Email: teukuraudhan221201@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
04-06-2024

Direvisi:
09-06-2024

Diterima:
12-06-2024

Keywords

ABSTRACT

The aim of the research is to answer whether there is an influence of k-Pop on the imitation behavior of MTS Amal Shaleh Simalingkar Medan students. The author uses quantitative research methods with a Population of 116 people with data collection techniques using questionnaires and analyzed through Product Moment. The results of the research show that there is a significant influence between K-Pop on the imitation behavior of MTS Amal Shaleh Simalingkar Medan students, with a Correlation Coefficient value of 0.878 which is in the interval 0.80-1000 proving a very strong influence between variables, the results of the Coefficient of Determination test value show that the influence k-Pop Against Imitation Behavior of MTS Amal Shaleh Simalingkar Medan Students amounted to 77% and 23% was influenced by other factors not examined in this research, therefore all researchers concluded that Ho was rejected

: *Influence of k-Pop, Imitation Behavior, Students, MTS Amal Shaleh Simalingkar*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ialah untuk menjawab apakah terdapat Pengaruh k-Pop Terhadap Perilaku Imitasi Siswa MTS Amal Shaleh Simalingkar Medan, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah Populasi sebanyak 116 orang dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dianalisis melalui *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara K-Pop Terhadap Perilaku Imitasi Siswa MTS Amal Shaleh Simalingkar Medan, dengan nilai Koefisien Korelasi sebesar 0,878 yang beradapada interval 0,80-1000 membuktinya pengaruh yang sangat kuat antar variabel, hasil nilai uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa pengaruh k-Pop Terhadap Perilaku Imitasi Siswa MTS Amal Shaleh Simalingkar Medan sebesar 77% dan 23% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dengan itu semua peneliti menyimpulkan bahwa Ho ditolak

Kata Kunci

: Pengaruh k-Pop, Perilaku Imitasi, Siswa, MTS Amal Shaleh Simalingkar

Corresponding Author

: Teuku Raudhan Muhammad Akhyar, Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang, Jl. Medan-Tanjung Morawa Km. 13 Gang Darmo, Desa Bangun Sari, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia. 20362, e-mail: teukuraudhan221201@gmail.com

PENDAHULUAN

Tidak diragukan lagi, pada era teknologi seperti sekarang ini. Setiap individu manusia di berbagai daerah telah banyak berperan dalam pergerakan dunia secara aktif, tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi dan politik, namun individu-individu tersebut juga berperan dalam berbagai macam aspek seperti agama, makanan, busana, dan budaya, dan pada hari ini pun tidak bisa dielakkan perkembangan dan penyebaran budaya dari Korea selatan sangatlah pesat ke seluruh penjuru dunia, dengan kekuatannya Korea selatan dapat mengambil alih minat manusia dari penjuru dunia dengan keunikan dan kecantikan budayanya yang diikuti sertakan dengan kebijakan politik dan ekonomi dari negara Korea selatan untuk membangun martabat dan kredibilitas negara. Bangsa Indonesia yang berjumlah sekitar 273,5 juta penduduk dengan nominal muslim 86,9 persennya merupakan bangsa yang menjunjung tinggi agama dan etika keislaman, oleh karena itu masuknya budaya Korea ke tanah air Indonesia membuat hakikat budaya keislaman mulai tercampur dan berubah seperti yang dahulu masyarakat lebih menganggap pakaian Islami adalah sebuah hal istimewa dengan masyarakat sekarang yang membuat pakaian Islami tampak biasa saja dan bahkan sebagian menganggap pakaian Islami sudah terlihat ketinggalan zaman serta masyarakat lebih memilih berpakaian mengikuti budaya Korea. Nabi menyebutkan:

"لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَشَبَّهَ بِغَيْرِنَا لَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ وَلَا بِالنَّصَارَى فَإِنَّ تَسْلِيمَ الْيَهُودِ الْإِشَارَةُ بِالْأَصَابِعِ وَتَسْلِيمَ النَّصَارَى الْإِشَارَةُ بِالْأَكْفِ"

“Bukan termasuk golongan kami siapa yang menyerupai kaum selain kami. Janganlah kalian menyerupai Yahudi, juga Nashrani, karena sungguh mereka kaum Yahudi memberi salam dengan isyarat jari jemari, dan kaum Nasrani memberi salam dengan isyarat telapak tangannya.”(Tirmidzi, 1996).

Generasi muda Indonesia yang seharusnya menjadi seorang yang terus kreatif dan inovatif dalam memajukan bangsa Indonesia menuju masa keemasan dunia sebagai hakikatnya, sudah seharusnya remaja terjaga oleh hal-hal yang menyebabkan hilangnya motivasi untuk menyadari jati diri mereka sebagai seorang yang memikul beban besar bangsa ini, tidak seharusnya bagi remaja bangsa untuk lebih cinta terhadap budaya luar dan lupa akan budaya sendiri, terutama kepada dasar pemikiran dan etika dasar agama mayoritas bangsa. Obsesi yang dimiliki oleh siswa sering kali mempengaruhi perilaku fanatik yang memuncak, tidak mengontrol perilaku yang merusak atau perilaku berbahaya, itu semua karena siswa memiliki rasa fanatik dan keingintahuan yang tinggi dengan berusaha semaksimal mungkin untuk menampilkan perilakunya dengan cara yang berbeda-beda. Fanatisme muncul sebagai akibat dari metode interaksi sosial antara individu yang satu denganyang lainnya, yang dapat melahirkan suatu kerangka perilaku yang baru. Adapun salah satu perilaku modern yang muncul dari fanatisme adalah bagaimana meniru atau imitasi, dimana perilaku pencerminan ini adalah perilaku mereka untuk menunjukkan perilaku yang umumnya mencari dukungan antara pecinta K-Pop. Oleh karena itu, bentuk K-Pop yang sudah tersebar berpengaruh terhadap perilaku siswa-siswi berpotensi merusak generasi penerus bangsa Indonesia berdasarkan banyak fakta bahwa perilaku meniru budaya Koreater masuk kepada hal yang merusak dan dapat menimbulkan banyak permasalahan bagi kepribadian seseorang dimana yang selayaknya pelajar mampu meniru suatu hal yang positif bagi diri mereka untuk menjadi sosok terbaik dalam kehidupan dengan memilih idola yang terbaik dan berusahadengan usaha yang terbaik sehingga seseorang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam hidupnya akan sesuatu hal yang positif sebagai pondasi hidupnya.

Penjelasan diatas menjadi motivasi untuk meneliti siswa-siswi MTS Amal Shaleh Simalingkar Medan, Sumatera Utara, dengan melihat pengaruh K-Pop yang tersebar diantara mereka yang berkorelasi terhadap perilaku imitasi siswa dan siswi, oleh karena itu. Peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh K-Pop terhdap perilaku imitasi siswa MTS Amal Shaleh Simalingkar Medan”

Dalam pemilihan permasalahan ini, terdapat beberapa permasalahan lainnya yang memiliki kesamaan dengan apa yang peneliti teliti pada saat ini, penelitian yang relevan tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Nurul Latifah, dkk, dengan judul “Pengaruh Mengakses Korean Wave Terhadap perilaku Imitasi Remaja Di Kota Palu” pada tahun 2019, di dalam penelitiannya tersebut dapat kita ketahui bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan dengan kebiasaan para remaja didalam melakukan akses kedalam korean wave terhadap kehidupan mereka sehari-hari dengan taraf imitasi yang mencapai 74%, diantara faktor penentu dalam melakukan akses korean wave adalah frekuensi, durasi, dan atensi, dimana dari ketiga penentu ini merupakan faktor yang terdominan didalam melakukan pengaruh berupa perilaku imitasi terhadap para remaja adalah faktor durasi dengan taraf nilai pengaruh mencapai 59,5% (Lathifah et al., 2018). Melihat kedalam penelitian peneliti mempunyai kesamaan pada permasalahan perilaku imitasi, kita dapat mengetahui dari penelitian ini bahwasanya hanya dengan melakukan akses kepada korean wave saja dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku imitasi, akan tetapi pada penelitian ini peneliti telah memilih variabel y sebagai K-Pop dan tidak menargetkan kepada remaja umum melainkan kepada siswa MTS serta tidak membahas tentang fanatisme remaja yang menjadi salah satu faktor pengaruh dalam perilaku imitasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dea Aulia, dengan judul “Pengaruh Fanatisme K-Pop Terhadap Perilaku Imitasi Remaja (Studi Komunitas Purple Army Pekanbaru)” pada tahun 2019, pada penelitian tersebut sang peneliti berfokus kepada proses remaja yang mengidolakan sosok model serta menjadikan sosok tersebut sebagai identitas mereka, fokus sosok identitas tersebut ditujukan kepada idola K-Pop yang berpengaruh kepada psikologi remaja yang masih melakukan perkembangan dalam kehidupannya, disebutkan bahwa para remaja mengidolakan sosok K-Pop hingga menimbulkan fanatisme terhadap idolanya dengan didasari interaksi budaya, terbukti dari penelitian tersebut bahwasanya interaksi antar budaya yang dikhususkan kepada idola K-Pop memiliki pengaruh sebesar 60,1% terhadap psikologi remaja di komunitas purple army pekan baru (Dea Aulia, 2020). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan yang peneliti lakukan pada bidang interaksi antar budaya yang menjadi acuan terjadi perilaku imitasi, penelitian tersebut juga membahas tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh K-Pop yang sangat signifikan sehingga peneliti tersebut menyarankan agar mengurangi perilaku fanatisme terhadap K-Pop, namun pada penelitian peneliti berfokus kepada siswa- siswi MTS dan tidak kepada remaja pada umumnya, serta tidak mengkhususkan fanatisme K-Pop sebagai faktor pengaruh utama melainkan mengambil korean wave secara umum sebagai pengaruh utama perilaku imitasi.

TELAAH PUSTAKA

A. Perilaku Imitasi Siswa

Kata imitasi dikutip dari bahasa inggris yaitu to *Imitate* yang diartikan sebagai mencontoh atau meniru pola-pola tertentu, makna imitasi ini sudah mengalami kepopuleran di berbagai kalangan, meniru adalah sebuah proses kognisi yang diperuntukkan guna melakukan suatu tindakan tertentu seperti suatu aksi yang diperagakan oleh berbagai model dalam

melibatkan rangsangan yang terdapat pada pancaindra sebagai alat mengolah informasi dan mengubahnya menjadi suatu gerakan motorik (Pramitha, 2013)

Perilaku manusia tidak hanya dapat merespons pada suatu rangsangan, akan tetapi sebuah perilaku adalah satu bahan buatan atas berbagai macam gaya yang berubah-ubah dan mempengaruhi secara berkelanjutan, teori imitasi natural ini dalam proses kelanjutannya secara bertingkat tidak lagi dipakai oleh para ahli psikologi dan mulailah kerangka teori baru menggantikan perannya dengan mengemukakan tentang suatu kecenderungan yang bertujuan untuk meniru individu lain adalah sesuatu yang dipahami ataupun dipelajari dan sesuatu itu diperoleh melalui proses kondisi agar seorang individu dapat melakukan perilaku imitasi terhadap suatu perilaku tertentu (Ardianto, 2007).

Perilaku imitasi terhadap siswa MTS merupakan sebuah sistem peniruan yang dilakukan sebuah individu terhadap hal yang membuatnya berempati secara dramatis sehingga menciptakan minat dan ketertarikan terhadap perilaku meniru atau yang disebut dengan perilaku imitasi, terlepas dari jenis, tempat, dan umur seseorang dapat meniru segala macam yang dapat masuk kedalam kehidupan mereka, oleh karena itu individu harus berhati-hati dalam setiap apa yang ditirunya dan sepatutnya memilih sesuatu yang positif untuk ditiru.

B. Teori *Modelling*

Modelling teori adalah sebuah teori yang juga dikenal dengan sebutan teori belajar sosial, teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1986, teori ini merupakan sebuah perluasan dari teori tradisionalnya yaitu Behavioristik, dalam isinya teori ini lebih menekankan kepada efek yang timbul dari isyarat-isyarat perilaku dan juga pada proses internal mental (Lesilolo, 2018).

Teori *modelling* memiliki tiga prinsip sebagai dasarnya, tiga prinsip tersebut adalah mengamati, model yang ditiru, serta hasil yang diperoleh atas akibat dari perilaku yang dilaksanakan, mengamati sendiri merupakan tingkatan belajar tertinggi dari sebuah pengamatan yang diperoleh dengan adanya cara untuk mengorganisasikan sejak pertama mengulangi perilaku simbolik yang setelah itu melakukannya, tindakan mengingat akan lebih baik dengan cara mengkode perilaku yang akan ditiru kedalam kata-kata, gambar, atau tanda dibandingkan hanya melakukan observasi sederhana, model yang ditiru sendiri merupakan individu yang disukai dan ingin ditiru juga terdapat pada model tersebut sebuah nilai yang sesuai.

C. K-Pop

Aliran musik Pop Korea atau yang sering disingkat dengan sebutan K-Pop adalah salah satu dari dua bagian inti yang tidak asing disebutkan ketika berbicara mengenai gelombang Korea atau Korean wave, berdampingan dengan drama Korea atau yang sering disingkat dengan K-drama, Korea Pop sendiri telah menjadi senjata utama dalam penyebaran budaya Korea yang telah membentuk banyak grup idol dengan penggemar di berbagai macam kalangan dan negara serta tidak lepas dari kalangan pria dan wanita yang telah membangun komunitas fanatisme terhadap berbagai macam idola grup band dalam aliran musik Korea Pop (<https://www.kocis.go.kr/>, 2016).

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk memilih salah satu jenis dari Korean wave yaitu K-Pop yang merupakan bentuk musik Korea yang tersebar di Indonesia dalam bentuk yang khas dan unik serta telah menyebar luas di negara kita tercinta Indonesia.

D. Budaya Populer

Budaya Populer merupakan kebudayaan yang timbul dari keinginan suatu media, maknanya adalah jika suatu media bisa menghasilkan sebuah bentuk kebudayaan, maka

masyarakat publik akan mengonsumsinya dan membuat kebudayaan tersebut menjadi sebuah bentuk kebudayaan bagi mereka, kata Populer yang dibahas disini tidak dapat dilepas dengan perilaku para konsumen dan determinasi media massa akan masyarakat publik yang diberlakukan sebagai konsumen (Gustam, 2015).

Sebuah budaya Populer adalah hasil rekayasa media yang diimplementasikan oleh masyarakat menjadi realita dalam kehidupan sehari-hari, budaya Populer yang telah melekat akan menyatu dengan masyarakat publik seperti pada pembahasan ini, K- Pop akan berpengaruh dan diadopsi pada kehidupan.

E. Media Massa

Media massa adalah sebuah alat yang mempermudah kehidupan manusia pada zaman sekarang ini sehingga wujud dan pemakaiannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk media cetak ataupun media elektronik yang berisikan berbagai macam informasi terbaru tentang berbagai macam hal yang terjadi didunia dalam lingkup daerah ataupun benua sekalipun, berbeda dengan saat media massa hanya berbentuk cetak seperti majalah, koran, dan tabloid, kini telah muncul banyak perubahan yang membuat penyebaran sebuah informasi semakin meningkat keefisiensinya dengan cara menggunakan media elektronik seperti televisi dan radio, bahkan seiring berkembangnya teknologi tersebut media massa telah memiliki perkembangan pula pada media online dengan penggunaan internet (Amalia et al., 2012).

Sumber gagasan untuk melakukan penelitian kepada media baru ditujukan pada tulisan Mashall McLuhan, inti dari gagasannya *the medium is the message* bisa digunakan pula pada world wide web dan juga internet itu sendiri, contohnya seperti berita online, gagasan McLuhan yang mengatakan media lama adalah sumber dari perkembangan yang sering dimanfaatkan media baru bisa diterapkan pada internet itu sendiri, beberapa penelitian juga sudah mengambil dokumentasi akan seringnya koran-koran online yang membentuk kembali isi koran cetak dalam internet, pastinya gagasan McLuhan tentang desa global dapat kita lihat semakin mendekati kenyataan internet (Atikah, 2017). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media cetak yang dahulu dikategorikan kedalam media massa telah dipublikasikan dalam bentuk digital melalui media internet, dan itulah mengapa internet sendiri yang sekarang sudah menyebar dalam cakupan yang merasa juga menjadi media massa pada zaman modern ini.

F. Teori Kultivasi

Kultivasi teori pertama kali dikenalkan oleh seorang pakar dunia yang bernama George Gerbner bersama dengan teman-temannya di *Annenberg School of Communication* di Pannsylvania tepatnya padatahun 1969 yang dimana dimunculkan pada sebuah artikel yang memiliki judul *The Television World of Violence* yang disunting oleh D. Lange, R. Baker dan juga S. Ball, dikutip dari pendapat Wood pada tahun 2000, sebuah kata kultivasi sendiri merupakan sebuah proses pengumpulan atau yang disebut dengan kumulatif, yang dimana sebuah media televisi menimbulkan suatu kepercayaan yang berubah menjadi keyakinan akan realitas sosial kepada penontonnya.

Maka oleh dari itu West dan Turner mengungkapkan bahwa menurut teori kultivasi seseorang yang menghabiskan semakin banyak waktunya untuk mengonsumsi tontonan media massa maka akan semakin mudah pula terpengaruh oleh tontonan yang dikonsumsinya dan demikian pula sebaliknya, namun pernyataan ini tidak dianggap pasti karena pada teori ini harus dilihat beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman efek pada seseorang seperti usia yang dimana semakin muda maka lebih mudah terpengaruh, latar belakang pendidikan yang dimana semakin jauh dan tinggi seorang berpendidikan maka akan semakin sulit seseorang untuk terpengaruh, jenis kelamin seperti wanita yang lebih mudah terpengaruh dalam

kekerasan media dibanding lelaki, dan pendapatan yang dimana semakin rendah pendapatan seseorang maka akan semakin mudah terpengaruh (Vardiansyah, 2018).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan kuantitatif korelatif yang bersifat lapangan dengan meninjau permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini juga menjadi salah satu cara bagi peneliti untuk memecahkan permasalahan dengan cara yang ilmiah, maka penelitian ini diharapkan agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh K-Pop terhadap perilaku imitasi siswa-siswi MTS.

Penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap yang telah disetujui oleh pihak kampus yang dimulai dari menentukan permasalahan yang dilanjutkan dengan merumuskan masalah yang ditelaah menggunakan data-data kepustakaan yang tepat dan benar serta menentukan metodologi untuk penelitian yang dilakukan yang dilanjutkan dengan observasi ke lapangan dengan tujuan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang kemudian data tersebut dianalisis dengan sifat kuantitatif menggunakan ilmu statistik dan diakhiri dengan penelitian laporan.

Data akan dianalisis agar dapat mengetahui seberapa akurat data-data yang sudah dimiliki oleh peneliti maka pada penelitian ini maka pengukuran akan dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* atau yang disingkat dengan SPSS telah dikeluarkan untuk sistem windows, serta peneliti akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien Korelasi
 x : Nilai pernyataan diuji
 y : Nilai total pernyataan
 xy : Nilai pernyataan dikalikan dengan nilai total pernyataan
 n : Total sampel

Penelitian akan diuji dengan melakukan perbandingan nilai r_{xy} dengan r_{tabel} pada tingkatan yang signifikan $\alpha = 0,05$.

Kriteria Uji:

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka pernyataan yang diberikan tersebut valid

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka pernyataan yang diberikan tersebut tidak valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini diambil dari 4 kelas yang berbeda Dimana responden merupakan siswa MTS Amal Shaleh Simalingkar Medan kelas 9c, dan 8c baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, rincian identitas responden pada penelitian ini dirincikan berdasar jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1. Identitas Responden

NO	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah responden	Total	Persentase (%)
1.	Kelas 9c	Laki-Laki	9	21	70
		Perempuan	12		
2.	Kelas 8c	Laki-Laki	2	9	30
		Perempuan	7		
Jumlah			30	30	100 %

A. Perilaku Imitasi (y)

Data pada variabel perilaku imitasi memiliki jumlah sampel yaitu 30 sampel, gambaran umum hasil pertanyaan yang diberikan responden dijelaskan melalui hasil analisis statistik, setelah skor dikomposit maka peneliti mendapatkan skor terendah 43, skor tertinggi 113, rata-rata hitung (Mean) 79.83, median 78, modus 67, variansi 347.59, dan standartdeviasi 18.64.

Tabel 2. Data Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Rentang Kelas	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	42,5-54,5	2	6,67
2.	54,5-66,5	3	10
3.	66,5-78,5	10	33,33
4.	78,5-90,5	6	20
5.	90,5-102,5	4	13,33
6.	102,5-114,5	5	16,67
Jumlah		30	100

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sampel yang berada pada skor tertinggi terdapat pada interval 102,5-114,5 sebanyak 5 orang (16,67%), sampel yang berada pada skor terendah terdapat pada kelas interval 42,5-54,5 sebanyak 2 orang (6,67%), dan skor terbanyak terdapat pada kelas interval 66,5-78,5 sebanyak 10 orang (33,33%).

Untuk mengetahui perilaku imitasi digunakan cara membandingkan mean dan standar deviasi skor empirik dengan mean dan skor ideal, skor paling rendah data empirik telah diketahui berupa 43 dan skor tertinggi telah diketahui berupa 113 serta skor mean pada data empirik diketahui berjumlah 79.83, skor minimum ideal adalah 29 dan maksimum skor ideal adalah 145, sehingga kita mengetahui rata-rata skor ideal adalah $\frac{1}{2} (29 + 145) = 87$, dengan demikian rata-rata skor empirik 79,83 lebih rendah dari skor rata-rata ideal yaitu 87, hasil ini dapat memaknai bahwa perilaku imitasi MTS Amal Shaleh Simalingkar Medan yang dinilai dengan indikator variabel yang dituangkan dalam instrumen perilaku imitasi yang digunakan dalam penelitian adalah kurang baik.

❖ Tingkat Kecenderungan

Kemudian Dari 23 butir pertanyaan yang berkaitan dengan KPop yang dinilai terhadap 30 sampel penelitian, dapat dilihat bahwa variasi atas beberapa pilihan pertanyaan, pertanyaan memiliki pilihan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju, oleh karena itu dengan menggunakan rumus klasifikasi kategori yang dikemukakan sebelumnya diatas, diperoleh hasil atas kecenderungan tentang K-Pop sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Variabel Y

Perilaku Imitasi	Frekuensi	Persentasi (%)
Klasifikasi Kelompok	Rendah	9
	Sedang	19
	Tinggi	2
Jumlah	30	100

Data diatas menunjukkan bahwa sebanyak 30% siswa memiliki perilaku imitasi yang rendah, 63.33% siswa memiliki perilaku imitasi sedang, dan 6.67% siswa memiliki perilaku imitasi yang tinggi, skor empirik didistribusi untuk pertanyaan perilaku imitasi menyebar antara skor terendah 43 dan skor tertinggi telah diketahui berupa 113, berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya perilaku imitasi siswa MTS Amal Shaleh Simalingkar Medan Berada pada kategori sedang.

B. K-Pop(x)

Data pada variabel K-Pop memiliki jumlah sampel yaitu 30 sampel, gambaran umum hasil pertanyaan yang diberikan responden dijelaskan melalui hasil analisis statistik, setelah skor dikomposit maka peneliti mendapatkan skor terendah 33, skor tertinggi 103, rata-rata hitung (Mean) 71.30, median 71.50, modus 70, variansi 326.355, dan standartdeviasi 18.06.

Tabel 4. Data Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Rentang Kelas	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	42,5-54,5	6	20
2.	54,5-66,5	5	16.67
3.	66,5-78,5	9	30
4.	78,5-90,5	5	16.67
5.	90,5-102,5	4	13.33
6.	102,5-114,5	1	3.33
Jumlah		30	100

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sampel yang berada pada skor tertinggi terdapat pada interval 102,5-114,5 sebanyak 1 orang (3.33%), sampel yang berada pada skor terendah terdapat pada kelas interval 42,5-54,5 sebanyak 6 orang (20%), dan skor terbanyak terdapat pada kelas interval 66,5-78,5 sebanyak 9 orang (30%),

Untuk mengetahui pengaruh K-Pop digunakan cara membandingkan mean dan standar deviasi skor empirik dengan mean dan skor ideal, skor paling rendah data empirik telah diketahui berupa 33 dan skor tertinggi telah diketahui berupa 103 serta skor mean pada data empirik diketahui berjumlah 71.30, skor minimum ideal adalah 23 dan maksimum skor ideal adalah 115, sehingga kita mengetahui rata-rata skor ideal adalah $1/2 (23 + 115) = 69$, dengan demikian rata-rata skor empirik 71.30 lebih tinggi dari skor rata-rata ideal yaitu 69, hasil ini dapat memaknai bahwa pengaruh K-Pop pada MTS Amal Shaleh Simalingkar Medan yang dinilai dengan indikator variabel yang dituangkan dalam instrumen K-Pop yang digunakan dalam penelitian adalah baik.

❖ Tingkat Kecenderungan

Dari 23 butir pertanyaan yang berkaitan dengan KPop yang dinilai terhadap 30 sampel penelitian, dapat dilihat bahwa variasi atas beberapa pilihan pertanyaan, pertanyaan memiliki pilihan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju, oleh karena itu dengan menggunakan rumus klasifikasi kategori yang dikemukakan sebelumnya diatas, diperoleh hasil atas kecenderungan tentang K-Pop sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Variabel Y

Perilaku Imitasi		Frekuensi	Persentasi (%)
Klasifikasi Kelompok	Rendah	6	20
	Sedang	19	63.33
	Tinggi	5	16.67
Jumlah		30	100

Data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 20% siswa memiliki Pengaruh K-Pop yang rendah, 63.33% siswa memiliki Pengaruh K-Pop sedang, dan 16.67% siswa memiliki Pengaruh K-Pop yang tinggi, skor empirik didistribusi untuk pertanyaan perilaku imitasi menyebar antara skor terendah 33 dan skor tertinggi telah diketahui berupa 103, berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya Pengaruh K-Pop siswa MTS Amal Shaleh Simalingkar Medan Berada pada kategori sedang.

Penelitian ini akan menggunakan uji normalitas metode ShapiroWilk, hipotesis yang akan diuji adalah seperti berikut ini:

Ho: Data berdistribusi normal, jika signifikansi > 0.05

Ha: Data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi < 0.05

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data yang dilakukan pada variabel penelitian K-Pop (X) dan variabel Perilaku Imitasi (Y) maka di dapat hasil sebagai berikut:

C. Uji Normalitas Data

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan SPSS versi 26, maka dihasilkan nilai signifikansi dari analisis pengujian Kolmogorov Smirnov yang dapat dilihat pada tabel seperti dibawah ini:

Tabel 6. Uji Normalitas

Variabel	Sig.
K-Pop	0.150
Perilaku Imitasi	0.200

Gambaran tabel diatas telah diperlihatkan bahwa nilai signifikansi pada variabel K-Pop adalah 0.150 lebih besar dari 0.05 dan nilai signifikansi pada variabel Perilaku Imitasi adalah 0.200 lebih besar dari 0.05, dapat diambil kesimpulan bahwasanya data telah terdistribusi dengan normal.

D. Pengujian Hipotesis

Hasil Uji SPSS pada Pengaruh Korean Wave Terhadap Perilaku Imitasi Siswa MTS Amal Shaleh Simalingkar adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Pearson Correlation

		Korelasi	
		K-Pop	Perilaku Imitasi
K-Pop	Pearson Correlation	1	.878**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Perilaku Imitasi	Pearson Correlation	.878**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Hasil Analisis diatas maka dapat dijelaskan bahwasanya korelasi antara K-Pop dengan perilaku imitasi didapati memiliki nilai koefisien sebesar 0.878**, maka berdasarkan tabel koefisien diatas jika koefisien memiliki interval 0,80-1000 maka hubungan antara variabel yang diteliti merupakan sangat kuat, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara K-Pop dan perilaku imitasi.

Setelah mengetahui adanya hubungan antar variabel, selanjutnya peneliti akan menguji kontribusi variabel x terhadap variabel y Pengaruh KPop Terhadap Perilaku Imitasi Siswa MTS Amal Shaleh Simalingkar Medan menggunakan rumus koefisien determinasi.

$$\begin{aligned} \text{KD} &: r^2 \times 100\% \\ &: 0.878^2 \times 100\% \\ &: 77\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka didapatkan kesimpulan yang menyatakan bahwa Pengaruh K-Pop Terhadap Perilaku Imitasi Siswa MTS Amal Shaleh Simalingkar Medan sebesar 77% dan 23% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Uji Signifikansi

Tabel 8. Uji Signifikansi

Coefficients	t hitung	t tabel
Nilai	9.695	2,042

Berdasarkan perbandingan uji signifikansi antara t hitung dengan t tabel seperti diatas, maka dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel, ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, oleh Karena itu, dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa H_0 = di tolak

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang didasari hipotesis ini, berbagai temuan dan analisa yang telah dilakukan, maka peneliti berkesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh yang saling berhubungan antara K-Pop dan Perilaku Imitasi Terhadap Siswa MTS Amal Shaleh Simalingkar Medan dengan nilai Koefisien Korelasi sebesar 0,878 yang berada pada interval 0,80-1000 membuktinya pengaruh yang sangat kuat antar variabel, dan hasil nilai uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa pengaruh k-Pop Terhadap Perilaku Imitasi Siswa MTS Amal Shaleh Simalingkar Medan sebesar 77% dan 23% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dengan itu semua peneliti menyimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat memberikan sedikit saran seperti berikut:

1. Bagi pelajar, disarankan ketika menggunakan sosial media atau media massa agar berhati-hati terhadap hal yang dapat mempengaruhi perilaku, dan sebaiknya meminimalisir penggunaan internet serta berpaling untuk melakukan banyak hal yang lebih bermanfaat.
2. Bagi Orang tua, disarankan untuk terus membimbing, mengawasi, dan mengarahkan anaknya kepada hal positif, sosok orang tua harus mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi anaknya, baik dari segi sosial media maupun pertemanan di dunia nyata, hal ini dapat mengurangi pengaruh negatif yang masuk kedalam kehidupan anak.
3. Bagi guru, disarankan agar menggunakan pendidikan berbasis Islam yang penuh dengan nasehat, jangan segan untuk selalu menasehati dan membimbing siswa kepada kebenaran, tidak lupa kepada guru untuk senantiasa menginstruksi siswa untuk berpaling dari hal negatif kepada hal-hal yang positif

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Widyaningtyas, M. D., & Praceka, P. A. (2012). *PEMANFAATAN MEDIA MASSA OLEH RUMAH DUNIA SEBAGAI STRATEGI DALAM MEMBUDAYAKAN LITERASI* [Other, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa]. <http://kom.fisip-untirta.ac.id>
- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Rekatama Media.
- Atikah, S. (2017). *Makna Penyebaran Link Berita Aksi 411 di Media Sosial Facebook: Deskriptif Kualitatif Mengenai Pandangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Konsentrasi Jurnalistik Angkatan 2013 Mengenai Penyebaran Link Berita Aksi 411 Di Facebook* [Diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/5539/>
- Dea Aulia, -. (2020). *Pengaruh Fanatisme K-pop Terhadap Perilaku Imitasi Remaja (Studi Komunitas Purple Army Pekanbaru)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/34973/>
- Gustam, R. R. (2015). KARAKTERISTIK MEDIA SOSIAL DALAM MEMBENTUK BUDAYA POPULER KOREAN POP DI KALANGAN KOMUNITAS SAMARINDA DAN BALIKPAPAN. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 224–242. <https://www.kocis.go.kr/>. (2016). *Korean Culture and Information Service*. <https://www.kocis.go.kr/eng/openPublications/view.do?seq=9484&cateCodeList=&page=9&pageSize=10&photoPageSize=6&totalCount=0&searchType=&searchText=>
- Lathifah, I. N., Herman, A., & Yusaputra, M. I. (2018). Pengaruh Mengakses Korean Wave terhadap Perilaku Imitasi Remaja di Kota Palu: *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.1933>
- Lesilolo, H. J. (2018). PENERAPAN TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Pramitha, A. P. (2013). *Terpaan Media Televisi Dan Budaya Harajuku (Studi Korelasi Antara Terpaan Film Cartoon Naruto Di Global Tv Terhadap Perilaku Imitasi Pada Komunitas Shinzen Cosplay Team Di Surakarta)*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/35499/Terpaan-Media-Televisi-Dan-Budaya-Harajuku-Studi-Korelasi-Antara-Terpaan-Film-Cartoon-Naruto-Di-Global-Tv-Terhadap-Perilaku-Imitasi-Pada-Komunitas-Shinzen-Cosplay-Team-Di-Surakarta>
- Tirmidzi, A. 'Isa. (1996). *Sunan at-Tirmidzi* (Vol. 4). Maktabah al Ma'arif Linnasyri Wattauzi.
- Vardiansyah, D. (2018). KULTIVASI MEDIA DAN PERAN ORANGTUA: AKTUALISASI TEORI KULTIVASI DAN TEORI PERAN DALAM SITUASI KEKINIAN. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1). <https://doi.org/10.47007/jkomu.v15i1.193>